

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Eropa adalah tempat yang sangat unik, banyak paham-paham yang lahir di benua tersebut. Membicarakan tentang sosialisme tidak terlepas dari paham-paham seperti komunisme, liberalisme, nasionalisme dan sebagainya. Sosialisme muncul bersamaan dengan lahirnya komunisme yang dibawa oleh pikiran Marx dan Engels. Pemikiran kedua tokoh tersebut sangat berpengaruh pada perkembangan komunisme dan sosialisme di dunia.. Marx dan Engels adalah pendiri paham komunis yang pikiran-pikirannya sangat berpengaruh besar pada abad ke-20.

“Jilid pertama *Das Kapital*, karya ilmiah Marx terpenting terbit di tahun 1867, Tatkala Marx meninggal di tahun 1883, kedua jilid sambungannya belum sepenuhnya rampung. Kedua jilid sambungannya itu disusun dan diterbitkan oleh Engels berpegang pada catatan-catatan dan naskah yang ditinggalkan Marx. Karya tulisan Marx merumuskan dasar teoritis Komunisme. Ditilik dari perkembangan luarbiasa gerakan ini di abad ke-20....” (Hart, 2001, hlm. 87).

Marx dan Engels menggambarkan tahap akhir perkembangan sosial, suatu tahap sesudah sosialisme dan kediktatoran proletar dimana (1) Peranan negara sangat kecil dalam organisasi ekonomi. (2) Kelas – kelas tidak ada lagi sebagai akibat ketidakstabilan politik dan konflik sosial-ekonomi peninggalan masa lampau; (3) distribusi barang dan jasa berdasarkan kebutuhan individu dan tidak berkaitan dengan tenaga kerja atau produktivitas individu (4) batas-batas internasional dan kedaulatan negara telah dihilangkan, dan (5) suatu revolusi kebudayaan telah mengakibatkan perubahan kesadaran di mana orang dengan sendirinya menyamakan kepentingannya dengan barang kolektif dan kesejahteraan bersama keseluruhan masyarakat (Rodee dkk, 2009, hlm. 170).

Salah satu karya yang terkenal adalah Manifesto Komunis. Inti dari paham Marx dan Engels di dalam Manifesto Komunis bahwa kelas-kelas bawah pada akhirnya akan menang dari kelas-kelas atas, melahirkan kelas baru bernama proletar, diatas keterpurukan kapitalisme, proletar akan mendirikan sosialisme masyarakat yang bebas tanpa adanya kelas seperti yang ditawarkan kapitalisme.

Irfan Hanafi, 2016

PERBANDINGAN SOSIALISME JOSEPH STALIN DAN LEON TROTSKY DI UNI SOVIET 1924-1929

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemikiran Marx dinamakan Marxisme yang pada perkembangannya akan membawa pengaruh besar pada perkembangan masyarakat yang ada di Rusia.

Rusia adalah negara besar apalagi setelah menjadi Uni Soviet, beberapa peristiwa besar dalam sejarah negara Rusia memiliki pengaruh besar pada dunia dekade abad ke-20. Uni Soviet salah satu tempat dimana paham komunisme dan sosialisme pernah berlabuh, tidak bisa dipisahkan dari Revolusi Rusia dan Perang Saudara, karena dari peristiwa itulah muncul tokoh-tokoh Rusia yang sangat berpengaruh untuk dunia dan perkembangan paham dibawa oleh Marx dan Engels. Lenin adalah sosok penggerak pada lahirnya Uni Soviet, sang revolusioner yang berhasil menggulingkan pemerintahan Tsar dan pemerintahan sementara yang dipimpin oleh Kerensky. Keberhasilan Lenin menggulingkan pemerintah Tsar tidak terlepas dari peran orang-orang dari Partai Bolshevik yakni, Stalin dan juga Trotsky.

Trotsky dengan nama asli Lev Davidovich Bornstein lahir dari keluarga petani Yahudi Ukraina pada tahun 1879 di Yanovka, Rusia yang sekarang adalah Ukraina. Seorang ahli teori Marxisme, pemimpin dalam Revolusi Rusia 1917. Pada pemerintahan Lenin yang terbentuk pada tahun 1918, Rusia berganti nama menjadi Republik Soviet Rusia (RSFR). Berdirinya Republik Soviet Rusia, Trotsky menjadi Komisaris Rakyat Urusan Luar Negri 1917-1918 dan kemudian menjadi pemimpin Tentara Merah sebagai komisaris rakyat urusan tentara dan angkatan laut 1918-1924. (Trotsky, 2010, hlm. xi).

Pada awalnya bukanlah penganut paham Marxis, dia lebih cenderung penganut paham populisme revolusioner dan romantisme, seperti banyak anak muda pada zamannya. Trotsky (2012, hlm. 97) mengungkapkan: *“Since 1896, when I had tried to ward off revolutionary ideas, and the following year, when I had done the same to Marxist doctrines even though I was already carrying on revolutionary work, I had travelled far. At the time of my exile, Marxism had definitely become the basis of my philosophy”*. Setelah melihat kesenjangan antara kota dimana ia bersekolah yang sudah modern dengan pedesaan tempat kelahirannya yang feodal. Trotsky kemudian aktif dalam gerakan revolusioner dengan serikat buruh Rusia, Trotsky memberontak Regim Tsar, kemudian

ditangkap dan diasingkan di Siberia. Selama pengasingan inilah Trotsky mempelajari Marxisme.

Lenin kemudian membentuk sebuah partai yaitu Partai Bolshevik. Trotsky pada saat itu baru bergabung dengan Partai Bolshevik dan langsung mendapatkan kepercayaan Lenin, "... Meskipun Trotsky baru sadja memasuki Partai Bolshevik dalam musim panas tahun 1917, tetapi karena kepintaran dan tenaganya, dengan tjepat dia mendapatkan tempat nomor dua disamping Lenin" (Kohn, 1966, hlm. 117). Stalin sendiri dalam proses perjuangan berdirinya Republik Soviet Rusia tidak banyak berkontribusi, "Tidak seperti Trotsky, Stalin tidak menandai peranannya pada 1917." (Montefiore, 2012, hlm. 470).

Iosif Vissarionovich Dzhugashvili yang kemudian terkenal dengan nama Joseph Stalin. Lahir pada tanggal 18 Desember 1879 dari keluarga buruh di Gori, Georgia. Terlahir dari keluarga buruh yang bapaknya adalah buruh sepatu. Sama seperti Trotsky Stalin pada awalnya bukanlah penganut paham Marxis, lebih cenderung sosok yang religius dengan berhasil mendaftar di sekolah gereja di Gori. Stalin kemudian dikeluarkan dari sekolah karena tidak mampu membayar biaya pendidikan, sejak saat itu Stalin tertarik dengan tulisan-tulisan Lenin dan bergabung dengan Partai Buruh Sosial Demokrat Rusia dan menjadi kelompok Marxis (Montefiore, 2012, hlm. 31).

Terbentuknya Republik Soviet Rusia Stalin menjabat sebagai Komisaris Rakyat/Menteri Urusan Kebangsaan pada tahun 1922 Republik Soviet Rusia berganti nama menjadi Uni Republik Sosialis Soviet (USSR) pada saat itulah Stalin diangkat oleh Lenin menjadi Sekretaris Jendral. Seperti yang diungkapkan oleh R. Service (2010, hlm. 3) "*Although Lenin founded the USSR, it was Stalin who decisively strengthened and stabilised the structure. Without Stalin, the Soviet Union might have collapsed decades before it was dismantled in 1991*". Setelah Lenin wafat Stalin menjadi pemimpin Uni Soviet. Seorang pemimpin Uni Soviet yang berhasil pada Perang Dunia II. Terkenal dengan kediktatorannya yang membawa Uni Soviet menjadi negara maju pada sektor industri.

Soviet sebagai negara yang terbentuk dari ide masyarakat sosialis, menempatkan komunisme sebagai ideologi negara dan posisi partai sangat sentral, dimana mono partai dianggap sebagai suatu keharusan. Kepemimpinan di dalam

partai menentukan siapa yang akan menjadi pemimpin negara. Pada akhir masa pemerintahan Lenin, terjadi perebutan kekuasaan. Fahrurodji (2005) mengungkapkan bahwa:

“Sejak meninggalnya Lenin pada tahun 1924, pucuk pimpinan negara identik dengan kepemimpinan Partai Komunis terpecah sedikitnya dalam dua faksi: kubu Stalin dan kubu Trotsky. Perebutan pengaruh untuk mengisi puncak kekuasaan terjadi sejak saat itu. Stalin menggantikan Lenin dan menguasai kepemimpinan Partai Komunis Uni Soviet sekaligus pimpinan negara. (hlm. 143).”

Perpecahan dalam partai itu diakibatkan dua pandangan yang berbeda, tentang bagaimana keberlangsungan Uni Soviet dan ideologi negara yang sudah dibangun oleh Lenin sebelumnya, pandangan Stalin dikenal dengan Stalinisme dan Trotsky dikenal dengan Trotskyisme. Sebelumnya ideologi ditentukan melalui Lenin dan keputusan-keputusan Partai Komunis Uni Soviet (PKUS), Uni Soviet adalah negara yang telah mencapai tahap sosialisme, sedangkan negara-negara komunis lain masih berada dalam tahap pembangunan sosialisme. Perbedaan Sosialisme dilihat dari kepemilikan dan kontrol, doktrin ideologis dan menggunakan cara-cara yang berbeda dalam menentukan tujuannya. Seperti yang diungkapkan oleh Schmandt (2005, hlm. 510) bahwa:

“Banyak jenis sosialisme yang mempunyai kesamaan dalam seruan mereka akan kepemilikan kontrol bersama, paling tidak, terhadap beberapa alat produksi tertentu. Aliran sosialisme berbeda dalam hal yang mendasar: (1) tingkat dan sejauh mana kepemilikan dan kontrol bersama terhadap milik itu dijalankan; (2) doktrin ideologis dan filosofis yang menjadi dasar program-programnya; dan (3) cara-cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan mereka.”

Lalu apa yang berbeda dari ide-ide mereka sehingga pada akhirnya Stalin menjadi pemimpin Uni Soviet? Sedangkan Trotsky di usir ke luar Uni Soviet, Apakah bagi Stalin paham-paham Trotsky itu berbahaya bagi Uni Soviet dan Stalin itu sendiri, pada buku *Works* karya Stalin (1954b, hlm. 338) mengungkapkan “*I shall also touch upon Trotskyism as a peculiar ideology that is incompatible with Leninism, and upon the Party's tasks in connection with Trotsky's latest literary pronouncements.*” Berbeda dengan yang di ungkapkan oleh Stalin, Trotsky mengungkapkan dalam karyanya, *Revolusi Yang Dikhianati*, “Stalinisme dan fasisme, sekalipun memiliki perbedaan besar dalam pondasi sosialnya, merupakan fenomena yang simetris. Dalam banyak cirinya, mereka memperlihatkan kemiripan yang sangat besar.” (Trotsky, 2010, hlm. 313). Dari apa yang ditulis

oleh Stalin dan Trotsky terlihat bagaimana mereka saling mengkritik satu sama lain. Perselisihan antara Stalin dan Trotsky tidak hanya berdasarkan atas masalah pribadi dan gaya, tapi juga pada pandangan mengenai revolusi yang terjadi di Rusia 1917 (sebelum menjadi Uni Soviet).

Peneliti merasa tertarik bagaimana sebenarnya pemikiran dua tokoh Rusia yang akan menjadi penerus Lenin itu memiliki pandangan yang berbeda sehingga menimbulkan perpecahan di dalam Partai Komunis Uni Soviet. Dua tokoh Rusia itu saling mengkritik melalui tulisan mereka masing-masing. Apakah benar seperti yang diungkapkan Stalin bahwa pandangan Trotsky itu sangat jauh dengan ideologi resmi Uni Soviet seperti yang telah dibangun oleh Lenin atau malah sebaliknya, seperti yang diungkapkan oleh Trotsky bahwa Stalin dengan birokrasinya sudah jauh dari apa yang diajarkan oleh para pendahulunya. Kenapa dengan tahun 1924-1929? karena pada masa itu Uni Soviet dihadapi dengan kondisi dimana Partai Komunis Uni Soviet mengalami masa perebutan pemimpin setelah wafatnya Lenin, Partai Komunis Uni Soviet terpecah menjadi dua kubu antara kubu Stalin dan kubu Trotsky. Perbedaan ide yang menjadi permasalahan terpecahnya partai pada waktu itu, Ide Stalin dikenal dengan Sosialisme Satu Negara sedangkan Trotsky dikenal dengan Revolusi Permanen. Pada akhir 1929 Leon Trotsky di usir keluar dari Uni Soviet ke Alma Atta sedangkan Stalin menjadi pemimpin baru untuk Uni Soviet. Dengan alasan itulah peneliti merasa tertarik untuk menelitinya dalam skripsi yang berjudul **Perbandingan Pemikiran Sosialisme Joseph Stalin dengan Leon Trotsky di Uni Soviet 1924-1929**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masalah utama dari skripsi ini yaitu, “bagaimana perbandingan pemikiran sosialisme Joseph Stalin dengan Leon Trotsky terhadap pemerintahan Uni Soviet 1924-1929?”. Agar pembahasan lebih terfokus, peneliti membatasi berbagai pokok bahasan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana awal perkembangan sosialisme di Uni Soviet?
2. Bagaimana latar belakang kehidupan Joseph Stalin dan Leon Trotsky?
3. Bagaimana perbandingan pemikiran Joseph Stalin dengan Leon Trotsky mengenai Sosialisme di Uni Soviet?
4. Bagaimana dampak pemikiran Joseph Stalin dan Leon Trotsky mengenai sosialisme terhadap pemerintahan Uni Soviet 1924-1929?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum berdasarkan beberapa pokok rumusan masalah yang telah dituliskan sebelumnya, tujuan utama yang ingin dicapai peneliti yakni mendeskripsikan mengenai perbandingan pemikiran Joseph Stalin dan Leon Trotsky terhadap keberlangsungan pemerintahan Uni Soviet. Adapun tujuan penelitian dari karya ilmiah ini adalah :

1. Mendeskripsikan awal perkembangan sosialisme di Uni Soviet.
2. Mendeskripsikan latar belakang kehidupan Joseph Stalin dan Leon Trotsky
3. Menganalisis perbandingan pemikiran Joseph Stalin dengan Leon Trotsky mengenai sosialisme di Uni Soviet.
4. Menganalisis dampak pemikiran Joseph Stalin dan Leon Trotsky mengenai sosialisme terhadap pemerintahan Uni Soviet 1924-1929

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberikan kegunaan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis dengan penelitian ini, berguna untuk menambah pengetahuan mengenai perbandingan pemikiran politik antara Leon Trotsky dengan Joseph Stalin terhadap keberlangsungan pemerintahan Uni Soviet. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Menambah wawasan untuk Sejarah Peradaban Barat dan dari Negara Rusia itu sendiri.
2. Bagi lembaga sendiri ialah untuk lebih memperkaya literatur mengenai sejarah Rusia khususnya pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 bagi instansi atau pemerintahan yang terkait.
3. Untuk kepentingan pendidikan, sesuai yang tertera dalam materi ajar SMA kelas XI IPS (Peminatan).

1.5 Sistematika Penelitian

Adapun sistematika dari penulisan karya tulis ilmiah adalah sebagai berikut. Bab satu adalah pendahuluan yang di dalamnya berisi mengenai latar belakang menguraikan tentang Perbandingan Pemikiran Sosialisme Joseph Stalin dengan Leon Trotsky di Uni Soviet 1924-1929, yang akan diperjelas dengan rumusan masalah dan pembatasan masalah yang sesuai dan relevan sehingga dapat dikaji dalam penulisan skripsi. Dalam bab ini juga berisi mengenai, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan skripsi guna menjadikan suatu karya tulis ilmiah yang layak dibaca.

Bab dua berisi mengenai Kajian Pustaka. Dalam bab ini dijelaskan beberapa sumber literatur mengenai kajian serta materi yang berkaitan dengan Perbandingan Pemikiran Sosialisme Joseph Stalin dengan Leon Trotsky di Uni Soviet 1924-1929, berdasarkan sumber-sumber yang kevaliditasannya dapat dipercaya serta relevan. Pembahasan dalam bab ini antara lain mengenai pemaparan buku-buku utama yang penulis pergunakan untuk mengkaji skripsi ini secara lebih mendalam khususnya mengenai Perbandingan pemikiran sosialisme Joseph Stalin dan Leon Trotsky. Penelitian dilanjutkan dengan menelusuri kajian pustaka dari sumber-sumber yang telah ada sebagai rujukan maupun untuk perbandingan yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan.

Bab tiga berisi mengenai Metode Penelitian. Dalam bab ini peneliti memaparkan pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan mulai dari tempat, waktu, dan tahapan yang telah dilaksanakan dengan menggunakan Metode Historis yang terdiri dari empat langkah yaitu, Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi. Heuristik adalah pengumpulan, dan pencarian sumber-sumber tertulis yang sesuai dengan kajian tulisan. Kritik adalah penilaian dan pengolahan

data sejarah yang dilihat dari sisi internal dan sisi eksternalnya sehingga dapat menghasilkan fakta yang objektif, valid, dan dapat dipercaya. Interpretasi adalah proses penafsiran penulis terhadap fakta-fakta yang telah didapatkan pada dua tahap sebelumnya sesuai dengan metode dan pendekatan yang dilakukan oleh penulis. Kemudian terakhir, Historiografi yaitu proses penulisan fakta-fakta sejarah ke dalam suatu bentuk tulisan yang dalam hal ini berupa skripsi.

Bab empat berisi mengenai pembahasan. Dalam bab ini akan membahas lebih dalam dan terperinci mengenai studi kajian yang dilakukan penulis yakni Perbandingan Pemikiran Sosialisme Joseph Stalin dengan Leon Trotsky di Uni Soviet 1924-1929 sesuai dengan sumber-sumber tertulis yang relevan dan sesuai. Bab ini merupakan pembahasan dari pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan penulis sebelumnya yang dibagi menjadi beberapa sub bab. Dalam sub bab ini akan di deskripsikan mengenai, bagaimana latar belakang kehidupan Joseph Stalin dan Leon Trotsky. Bagaimana pemikiran Joseph Stalin dan Leon Trotsky tentang sosialisme, serta bagaimana dampak yang ditimbulkan dari Perbedaan Pemikiran tersebut khususnya di Uni Soviet tahun 1924-1929.

Bab lima berisi mengenai Simpulan dan Saran. Pada bab terakhir ini akan dikemukakan mengenai kesimpulan seluruh rangkaian penulisan sejarah berupa jawaban-jawaban dari pertanyaan yang diajukan, sebagai intisari dari ringkasan pada bab-bab sebelumnya serta mendeskripsikan hasil-hasil temuan penulis mengenai permasalahan yang dikaji dalam penulisan skripsi ini. Selain itu juga saran yang dikemukakan penulis sehingga kelak dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.